

**PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV), PRICE
EARNINGS RATIO (PER), RETURN ON ASSET (ROA),
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA INDEKS IDX80 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ghifari Ghazy Abrar

No. Mahasiswa: 21312087

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV), PRICE EARNINGS RATIO (PER), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX80 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ghifari Ghazy Abrar
No. Mahasiswa: 21312087

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 16/02/2025.
Dosen Pembimbing



(Drs. Sugeng Indardi, MBA.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Februari 2025

Penulis,



(Ghifari Ghazy Abrar)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023“ dengan lancar.

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat terselesaikan karena dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi dari banyak pihak sehingga penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar .
2. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Irawan dan Ibu Sri Suharti, orang tua penulis, yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, semangat dan support baik dalam bentuk moral maupun dalam bentuk materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Drs. Sugeng Indardi, MBA. Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi FBE UII dan semua pihak yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan awal hingga sampai di titik ini, Terima kasih atas bantuan dan kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat diterima dan membantu. Penulis juga mengharapkan bahwa Tugas Akhir ini menjadi bermanfaat untuk penulis dan juga pembaca.

Wasalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Penulis

Ghifari Ghazy Abrar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penulisan.....	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1.Landasan Teori dan Pengertian variabel	8
2.1.1. Teori Signal	8
2.1.2. Bursa Efek, Harga Saham dan Indeks IDX80.....	12
2.2. Volatilitas Harga Saham dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	16
2.2.1. faktor eksternal dan volatilitas harga saham	19
2.2.2. Faktor Internal dan Volatilitas Harga Saham	21
2.2.2.1. Price To Book Value (PBV).....	21
2.2.2.2. Price Earning Ratio (PER).....	23
2.2.2.3. Return On Asset (ROA).....	24
2.2.2.4 Return On Equity (ROE).....	26
2.2.2.5. Earning per Share (EPS).....	27

2.2.2.6. Current Ratio (CR)	28
2.3. Penelitian Terdahulu	28
2.4. Hipotesis Penelitian	50
2.4.1. Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham	50
2.4.2. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	51
2.4.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham	52
2.4.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham	53
2.5. Kerangka Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1. Populasi dan Sampel Data	56
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
3.2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian Dependen	57
3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian Independen	59
3.2.2.1. Definisi Operasional Price To Book Value	59
3.2.2.2. Definisi Operasional Price Earning Ratio	60
3.2.2.3. Definisi Operasional Return On Asset	62
3.2.2.4. Definisi Operasional Return On Equity	63
3.3. Alat Analisa Statistik Penelitian	65
3.3.1. Analisa Statistik Deskriptif	65
3.3.2. Analisa Regresi Linear Berganda	65
3.3.3. Uji Asumsi Klasik	66
3.3.3.1. Uji Normalitas	66
3.3.3.2. Uji Multikolinearitas	67
3.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas	69
3.3.3.4. Uji Autokorelasi	70
3.4. Uji Statistik	71
3.4.1. Uji T	71
3.4.2. Uji F	73
3.4.3. Uji Koefisien Determinasi	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75

4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	75
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	76
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	78
4.3.1. Uji Normalitas	78
4.3.2. Uji Multikolinearitas	80
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.3.4. Uji Autokorelasi	82
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
4.5. Uji Hipotesis	85
4.5.1. Uji F	85
4.5.2. Uji T	86
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi.....	88
4.6. Pembahasan	89
4.6.1. Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham Indeks IDX80 ..	89
4.6.2. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Indeks IDX80 ..	90
4.6.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Indeks IDX80	90
4.6.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Indeks IDX80	91
BAB V KESIMPULAN	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3. Saran	93
5.4. Implikasi Penelitian	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	75
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	86
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	87
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	55
Gambar 3. 1 Rumus Price to Book Ratio	60
Gambar 3. 2 Rumus Price Earning Ratio	61
Gambar 3. 3 Rumus Return on Asset	63
Gambar 3. 4 Rumus Return on Equity	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data	103
Lampiran 2. Data Penelitian	105
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif	114
Lampiran 4. Uji Normalitas.....	115
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas.....	116
Lampiran 7. Uji Autokorelasi	116
Lampiran 8. Analisis Regresi Linear Berganda.....	116
Lampiran 9. Uji F	117
Lampiran 10. Uji T	117
Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi.....	117

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah price to book value, price to earning ratio, return on asset dan return on equity memiliki pengaruh terhadap harga saham Perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web stockbit yang menyediakan data rasio keuangan yang lengkap yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan. Sampel penelitian terdiri dari 48 perusahaan indeks IDX80 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi yang ada. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa price to book value dan return on asset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks IDX80. Sebaliknya, price to earning ratio dan return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks IDX80 pada periode 2020-2023.

Kata Kunci: price to book value, price to earning ratio, return on asset, return on equity, harga saham

ABSTRACT

This study aims to analyze whether price to book value, price to earning ratio, return on assets, and return on equity influence stock prices of IDX80 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The data used in this research are secondary data, namely annual reports and financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the Stockbit website, which provides comprehensive financial ratio data registered with the Financial Services Authority. The research sample consists of 48 IDX80 index companies selected using purposive sampling techniques from the existing population. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method with the assistance of SPSS software version 27. The study results indicate that price to book value and return on assets significantly influence the stock prices of IDX80 index companies. In contrast, price to earning ratio and return on equity do not affect the stock prices of IDX80 index companies during the 2020-2023 period.

Keywords: price to book value, price to earning ratio, return on assets, return on equity, stock prices

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting pada aktivitas perekonomian, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar seperti negara Indonesia. Pasar modal berfungsi menjadi forum mediator. Fungsi ini menunjukkan kiprah penting pasar modal pada menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana menggunakan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Zamakhsyari & Fatchan, 2023).

Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk memajukan kegiatan usahanya serta sebagai sarana untuk berinvestasi (N. Dewi & Saryadi, 2016). Dalam kegiatan investasi pada saham, sudah sepatutnya investor melakukan analisis untuk mengambil keputusan menjual ataukah membeli saham suatu Perusahaan (Aminy, 2019). Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar (Desiana, 2018).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Suryasari & Artini, 2020). Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham

mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentiment pasar serta penggabungan usaha (Maulita & Sunaryo, 2019).

Indeks IDX80 merupakan indeks baru yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2019. Indeks IDX80 adalah indeks yang digunakan untuk mengukur pergerakan rata-rata dari 80 saham unggulan yang tergabung dalam indeks tersebut (N. K. A. Dewi & Candradewi, 2020). Pergerakan IDX80 hampir menyamai pergerakan dari IHSG, hal ini mencerminkan bahwa IDX80 dapat mewakili 80-90 persen dari pergerakan pasar baik dari segi nilai dan frekuensi transaksi di pasar regular maupun jumlah hari transaksi di pasar regular (Agustin et al., 2022).

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Rukman, 2024). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on

Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel independent. Untuk variabel dependent peneliti menggunakan Harga Saham sebagai acuan.

PBV menunjukkan kinerja harga pasar terhadap nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan. (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023). Penelitian (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023), (Desiana, 2018) berpengaruh terhadap harga saham.

PER Adalah perbandingan antara harga saham pada saat penutupan dengan pendapatan per lembar saham. Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator bagi investor untuk mengetahui potensi pertumbuhan perusahaan masa depan (Brigham, 2011). Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018), (Brigham, 2011), (Suryasari & Artini, 2020), (Aminy, 2019), (Desiana, 2018) berpengaruh terhadap harga saham.

ROA merupakan bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah menggunakan jumlah total aset yang ada dan menghilangkan biaya modal dari analisis (Zakaria, 2021). Penelitian (Kundiman & Hakim, 2017), (Zakaria, 2021), (Suryasari & Artini, 2020), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Sunaryo, 2011), (Aminy, 2019) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham, ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023). Penelitian (Lilie et al., 2019), (Mussalamah & Isa, 2015), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Kundiman & Hakim,

2017), (Sunaryo, 2011), (Maulita & Sunaryo, 2019), (Jusmansyah, 2018), (Rahmadewi & Abundanti, 2018), (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023), (Aminy, 2019), (N. Dewi & Saryadi, 2016) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada indeks idx80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk rentang waktu 4 tahun sehingga diharapkan adanya pengaruh rasio tersebut terhadap harga saham dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka hal-hal yang akan diteliti lebih lanjut mengenai :

1. Apakah price to book value berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah return on asset berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah return on equity berpengaruh terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh price to book value terhadap harga saham pada indeks idx80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
2. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh price earning ratio terhadap harga saham pada indeks idx80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
3. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh return on asset terhadap harga saham pada indeks idx80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
4. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh return on equity terhadap harga saham pada indeks idx80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

1.4. Manfaat Penulisan

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dan mampu menyajikan bukti empiris di dalam penetian mengenai Pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio,

Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat bagi investor

Memberikan informasi mengenai Pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam memulai melakukan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan di uraikan ke dalam lima bab pembahasan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Berisi kajian Pustaka yang membahas tentang penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Berisi gambaran umum objek penelitian, analisis dari hasil data dan pembahasan terhadap hasil perhitungan statistic.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi Kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori dan Pengertian variabel

2.1.1. Teori Signal

Teori signal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 (A Gumanti, 2012). Teori ini awalnya menjelaskan tentang penyelesaian mekanisme informasi asimetris dalam pasar kerja melalui penggunaan signal atau atribut yang ada pada pekerja seperti tingkat Pendidikan, pengalaman kerja dan tanda-tanda lain atribut kualitas yang dimiliki pekerja. Dalam konteks ini, signal adalah karakteristik-karakteristik yang dapat diubah oleh individu, seperti Pendidikan dan pengalaman, sebagai tanda yang memberikan informasi kepada pemberi kerja mengenai potensi produktivitas pekerja (Spence, 1973). Dalam teori ini, signal dikatakan efektif jika sumber daya yang digunakan untuk mengubahnya lebih rendah bagi individu yang lebih produktif, sehingga dapat digunakan untuk membedakan kandidat berdasarkan kemampuan pekerja (Spence, 1973). Melalui interaksi antara signal, persepsi pemberi kerja, dan data pasar, sebuah keseimbangan signal dapat tercapai di mana kepercayaan pemberi kerja terhadap hubungan antara signal dan produktivitas dikonfirmasi melalui hasil pasar. Teori ini juga menyoroti kemungkinan adanya investasi berlebihan dalam signal, ketidakefisienan alokasi, dan keberadaan keseimbangan yang tidak optimal secara sosial (Spence, 1973).

Teori signal dikemudian hari banyak digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan berbagai macam fenomena entitas Perusahaan, utamanya dengan

membaca dan memahami laporan keuangan (A Gumanti, 2012). Beberapa penelitian yang menggunakan teori Signal sebagai dasar analisa dan sebagai dasar penjelasan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Putra et al., 2021), (Kundiman & Hakim, 2017), (Jusmansyah, 2018), (Anggraeni & Sitanggang, 2014). Teori signal ini dalam penelitian tersebut menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai Perusahaan.

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja entitas bisnis yang dikelolanya melalui penerapan kebijakan akuntansi konservatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan laba dengan kualitas yang lebih baik (Mariani et al., 2018). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai signal positif (good news) atau negatif (bad news). Ketika laba perusahaan meningkat, informasi tersebut dianggap sebagai signal positif yang mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, penurunan laba dipandang sebagai signal negatif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik (Mariani et al., 2018). Dalam konteks teori signal, Price to Book Value (PBV) dapat memberikan informasi tentang valuasi perusahaan. Menurut (Harahap, 2007), PBV yang rendah mengindikasikan bahwa nilai saham perusahaan berada di bawah harga pasar. Kondisi ini berpotensi menarik minat investor yang mencari peluang keuntungan dari peningkatan harga saham di masa depan.

Teori signal dalam *Price Earning Ratio* (PER) dianggap mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi sering kali

diartikan sebagai signal positif, menunjukkan bahwa pasar mengantisipasi pertumbuhan laba yang cepat, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Harahap, 2007). Selain itu, teori signal dalam *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini memberikan signal positif kepada investor, yang dapat meningkatkan minat mereka dan berkontribusi pada kenaikan harga saham (Harahap, 2007). Demikian pula, *Return On Equity* (ROE) yang baik menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, mencerminkan kinerja manajemen yang efektif. ROE yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap Perusahaan (Harahap, 2007). Dengan demikian, teori signal memiliki peran penting dalam menganalisis dan menjelaskan keterkaitan harga saham di pasar modal, serta dapat menjadi dasar dalam penelitian terkait topik tersebut.

Teori signal dalam ekonomi keuangan digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi tertentu dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Tandelilin, 2010). Sebagai contoh, pengumuman dividen oleh perusahaan sering kali dianggap sebagai signal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat dan prospek keuangan yang baik. Dalam konteks penawaran umum perdana (IPO), harga penawaran yang tinggi dapat berfungsi sebagai signal kualitas, menarik minat investor dengan memberikan indikasi ekspektasi kinerja positif perusahaan. Selain itu, struktur modal, seperti tingkat utang yang tinggi, dapat mencerminkan keyakinan manajemen terhadap

kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Pembelian kembali saham (*buyback*) juga sering diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa saham tersebut sedang undervalued, yang pada akhirnya memicu peningkatan permintaan dan kenaikan harga saham di pasar (Tandelilin, 2010).

Dalam pasar modal, teori signal digunakan untuk memahami bagaimana keputusan perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada investor (Tandelilin, 2010). Misalnya, pengumuman dividen sering kali dianggap sebagai signal bahwa perusahaan memiliki laba yang stabil dan prospek keuangan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, keputusan untuk melakukan IPO dengan harga tinggi berfungsi sebagai signal kualitas, mencerminkan keyakinan manajemen terhadap pertumbuhan bisnis perusahaan. Struktur modal dengan leverage tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek laba yang baik dan mampu mengelola risiko keuangan. Sementara itu, pembelian kembali saham (*buyback*) sering kali mengindikasikan bahwa manajemen percaya saham perusahaan undervalued, yang biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham di pasar modal (Tandelilin, 2010).

Dalam konteks penelitian ini, teori signal digunakan untuk mendasari dan menjelaskan bagaimana informasi tertentu, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menilai harga saham perusahaan yang tercatat di

indeks IDX80. Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan indikasi mengenai kinerja keuangan mereka melalui indikator-indikator ini, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi dan keputusan investasi. Dengan kata lain, teori sinyal membantu memahami bagaimana data keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai panduan bagi investor dalam menilai nilai atau prospek saham tersebut.

2.1.2. Bursa Efek, Harga Saham dan Indeks IDX80

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal resmi di Indonesia yang menyediakan platform untuk perdagangan saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Didirikan pada tahun 1977, BEI berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui penawaran saham kepada publik, sekaligus memberikan peluang kepada investor untuk membeli dan menjual saham atau sekuritas lainnya. Pengawasan dan regulasi BEI dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menjaga integritas dan stabilitas pasar modal. Selain itu, BEI turut berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia melalui berbagai program edukasi publik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indeks utama di BEI yang mencerminkan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat, sekaligus menjadi indikator kinerja pasar secara keseluruhan. BEI terus berinovasi dengan mengembangkan teknologi dan platform terbaru untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas bagi investor, baik domestik maupun internasional.

Saham, sebagai instrumen keuangan, merepresentasikan kepemilikan seseorang atau lembaga dalam sebuah perusahaan. Pemilik saham, yang disebut pemegang saham, memiliki hak atas bagian dari keuntungan perusahaan (dividen) dan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tertentu melalui hak suara. Harga saham di BEI bersifat dinamis dan cenderung berfluktuasi sepanjang waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Hartono, 2022).

Fluktuasi harga saham mencerminkan perubahan nilai dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Faktor internal, seperti laporan keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan strategis, dapat memengaruhi harga saham. Sebagai contoh, laporan laba yang melebihi ekspektasi pasar sering kali memberikan sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham, sementara kinerja yang di bawah harapan cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Selain itu, faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, juga memengaruhi fluktuasi harga saham. Misalnya, kenaikan suku bunga oleh bank sentral dapat meningkatkan biaya pinjaman dan menekan profitabilitas perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan harga saham (Hartono, 2022).

Pengukuran harga saham melalui indeks merupakan salah satu cara efektif untuk menggambarkan kinerja pasar saham secara keseluruhan maupun kelompok saham tertentu. Indeks saham terdiri atas kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, di mana perubahan harga saham dalam indeks mencerminkan pergerakan pasar atau sektor yang diwakili. Contoh indeks saham yang dikenal di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang

mencerminkan seluruh pergerakan saham di BEI; Indeks LQ45, yang terdiri atas 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar; serta IDX80, yang berisi 80 saham dengan kinerja terbaik di BEI. Pengukuran dengan indeks seperti IDX80 memberikan banyak manfaat, seperti memantau kinerja pasar saham secara efisien, mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja saham atau sektor, serta mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi. Indeks ini juga menjadi acuan dalam pengelolaan portofolio, analisis pasar, dan evaluasi kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian, penggunaan IDX80 dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang sektor-sektor berkinerja baik serta pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia.

IDX80 adalah indeks saham yang diluncurkan oleh BEI untuk mencakup 80 saham pilihan dengan likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang solid. Indeks ini dirancang untuk memberikan gambaran mengenai kinerja harga dari saham-saham unggulan, yang dipilih berdasarkan likuiditas serta kapitalisasi pasar dengan evaluasi berkala setiap enam bulan. IDX80 bertujuan membantu investor menyusun portofolio yang stabil dan berkinerja baik, dengan fokus pada emiten terkemuka di Indonesia. Saham-saham dalam indeks ini dinilai memiliki daya tarik investasi yang tinggi karena mewakili sektor yang beragam dan menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Penetapan saham dalam IDX80 melalui seleksi ketat menjadikannya salah satu tolok ukur penting di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, IDX80 merupakan pilihan strategis bagi investor yang menginginkan eksposur terhadap saham-saham unggulan dengan risiko relatif terkendali.

Pengukuran harga saham menggunakan IDX80 dilakukan dengan memantau perubahan nilai atau harga dari saham-saham yang tergabung dalam indeks tersebut. Perhitungan indeks ini umumnya menggunakan metode berbasis harga tertimbang atau kapitalisasi pasar tertimbang, di mana saham dengan kapitalisasi pasar lebih besar memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap pergerakan indeks. Setiap perubahan harga saham dalam IDX80 memberikan kontribusi terhadap nilai indeks, yang naik atau turun sesuai dengan kinerja kolektif saham-saham di dalamnya. Dengan pendekatan ini, IDX80 menjadi alat penting untuk memantau dinamika pasar saham dan memberikan panduan bagi investor dalam menyusun strategi investasi.

Hasil pengukuran indeks IDX80 mencerminkan kinerja kolektif dari saham-saham unggulan yang tergabung di dalamnya. Ketika nilai indeks menunjukkan peningkatan, hal ini umumnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan kenaikan harga saham secara keseluruhan, mengindikasikan optimisme terhadap kinerja pasar dan prospek ekonomi. Sebaliknya, penurunan nilai indeks dapat mengisyaratkan adanya penurunan kinerja saham secara umum, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, atau perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, indeks IDX80 tidak hanya menjadi alat untuk mengukur sentimen pasar, tetapi juga menjadi panduan strategis bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan tren yang terjadi (Napitupulu et al., 2022).

Untuk dapat masuk dalam IDX80, perusahaan harus memenuhi sejumlah kriteria yang ketat yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Syarat utama meliputi likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta kinerja keuangan

yang baik, yang dievaluasi secara berkala setiap enam bulan. Selain itu, perusahaan yang masuk dalam IDX80 diharapkan memiliki potensi pertumbuhan yang stabil dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan pasar. Pemilihan saham untuk indeks ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja saham-saham terkemuka di pasar modal Indonesia, serta untuk memastikan bahwa saham yang tergabung memiliki daya tarik investasi yang tinggi. Menurut (Tandelilin, 2010) dalam jurnalnya, pemilihan saham dalam IDX80 dilakukan dengan evaluasi yang mencakup aspek likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kualitas laporan keuangan, yang menjadi dasar dalam menentukan saham-saham unggulan di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin masuk ke dalam IDX80 harus menunjukkan kinerja yang unggul dan stabil, baik dari segi keuangan maupun pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

2.2. Volatilitas Harga Saham dan Faktor yang Mempengaruhinya

Harga saham adalah nilai nominal yang tercermin dalam surat bukti kepemilikan sebagian modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi dasar untuk memperkirakan return dan risiko di masa depan (Siamat, 1995). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan menunjukkan respons investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Ketika kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan tinggi, harga saham biasanya

meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan mereka rendah, harga saham cenderung menurun (Sri Zuliarni, 2012).

Volatilitas merujuk pada sejauh mana harga saham atau valuta asing berfluktuasi atau mengalami perubahan naik turun. Volatilitas yang tinggi terjadi ketika harga mengalami kenaikan tajam dengan cepat, kemudian turun secara signifikan dalam waktu singkat. Pada dasarnya, volatilitas pasar berperan dalam menentukan return investasi, di mana keuntungan yang besar biasanya disertai dengan risiko tinggi. Hal ini dikenal sebagai profil investasi. Setiap investor memiliki profil investasi yang berbeda-beda (Romli et al., 2017).

Volatilitas harga saham digunakan untuk mengukur tingkat risiko suatu saham. Saham yang memiliki volatilitas tinggi mengalami perubahan harga yang tidak menentu dan sulit diprediksi. Banyak investor lebih memilih saham dengan risiko rendah dan harga yang lebih stabil karena semakin tinggi volatilitas, semakin besar ketidakpastian dalam memperoleh return. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi tentang pergerakan harga saham untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyarankan bahwa perusahaan seharusnya memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan (Rosyida et al., 2020).

Volatilitas harga saham mencerminkan tingkat fluktuasi harga saham dalam suatu periode waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa cepat atau lambat perubahan harga terjadi di pasar. Volatilitas yang tinggi menunjukkan perubahan harga yang signifikan dalam waktu singkat, sering kali akibat dari ketidakpastian

pasar, berita ekonomi, kinerja perusahaan, atau peristiwa global yang mempengaruhi kepercayaan investor. Sementara itu, volatilitas rendah menunjukkan bahwa harga saham bergerak lebih stabil dan cenderung tidak mengalami perubahan besar (Husnan, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas meliputi kondisi ekonomi, suku bunga, sentimen pasar, dan hasil laporan keuangan perusahaan yang mendadak. Investor sering menggunakan volatilitas sebagai indikator risiko, di mana saham dengan volatilitas tinggi dianggap lebih berisiko namun berpotensi memberikan keuntungan lebih besar dalam jangka pendek (Husnan, 2018).

Faktor penyebab volatilitas adalah berita atau pengumuman terkait perusahaan, seperti perubahan kinerja keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan strategis lainnya. Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi juga turut mempengaruhi volatilitas, karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan keuntungan yang diharapkan. Kondisi pasar global, termasuk ketegangan politik atau ekonomi, juga dapat menyebabkan ketidakpastian yang meningkatkan volatilitas. Selain itu, faktor psikologi pasar dan sentimen investor juga berperan, di mana ekspektasi yang tidak pasti atau reaksi berlebihan terhadap informasi dapat menyebabkan harga saham bergerak secara drastis (Husnan, 2018).

Volatilitas harga saham memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan investor. Dari sudut pandang perusahaan, fluktuasi harga saham yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan menyulitkan akses terhadap modal di pasar saham. Volatilitas ini juga dapat memengaruhi persepsi

investor terhadap stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi daya tariknya di pasar modal. Bagi investor, volatilitas menciptakan peluang untuk meraih keuntungan melalui aktivitas perdagangan jangka pendek, namun di sisi lain, juga meningkatkan risiko kerugian, terutama bagi investor yang lebih mengutamakan strategi investasi jangka Panjang (Li, 2024).

2.2.1. faktor eksternal dan volatilitas harga saham

Ada beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Beberapa faktor tersebut menurut (Tandelilin, 2010) adalah faktor ekonomi, faktor politik dan faktor teknologi.

Faktor ekonomi dan keuangan, baik secara umum maupun global, memainkan peran penting dalam mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar keuangan. Secara umum, faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang memiliki dampak langsung terhadap ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan dan daya tarik investasi di pasar saham. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral, seperti perubahan suku bunga atau stimulus ekonomi, dapat memicu pergerakan harga saham yang signifikan. Secara global, kondisi ekonomi dunia yang saling terhubung, seperti krisis ekonomi, fluktuasi harga komoditas, atau perubahan kebijakan di negara besar seperti AS atau China, juga dapat menciptakan ketidakpastian yang meningkatkan volatilitas pasar saham.

Faktor politik merupakan salah satu elemen eksternal yang mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, baik di tingkat domestik maupun internasional, dapat menciptakan ketidakpastian yang signifikan, memengaruhi keputusan investasi, dan pada gilirannya menyebabkan fluktuasi harga saham. Misalnya, kebijakan fiskal seperti perubahan pajak, subsidi, atau stimulus ekonomi yang diumumkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi sentimen pasar. Selain itu, situasi politik seperti pemilu, ketegangan politik, atau perubahan pemerintahan dapat menciptakan volatilitas harga saham karena investor merespons ketidakpastian yang ditimbulkan. Politik internasional juga memainkan peran, di mana konflik geopolitik atau keputusan kebijakan luar negeri dari negara besar dapat berdampak pada pasar global, mengarah pada pergerakan harga saham yang tajam. Oleh karena itu, dinamika politik sering kali menjadi faktor pemicu utama volatilitas harga saham yang harus diperhatikan oleh para investor.

Faktor teknologi dapat memengaruhi volatilitas harga saham, terutama karena dampak inovasi atau perubahan teknologi yang cepat pada kinerja Perusahaan (Anastassia & Firnanti, 2019). Misalnya, perusahaan yang gagal beradaptasi dengan perkembangan teknologi atau yang terganggu oleh teknologi baru seringkali menunjukkan fluktuasi harga saham yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan yang berhasil mengadopsi teknologi terbaru cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih stabil, yang mengurangi volatilitas sahamnya. Dengan demikian, kemajuan teknologi dapat memberikan sinyal penting bagi investor mengenai prospek jangka panjang suatu Perusahaan (Anastassia & Firnanti, 2019) .

2.2.2. Faktor Internal dan Volatilitas Harga Saham

Faktor internal perusahaan dan volatilitas harga saham memiliki hubungan yang saling memengaruhi, terutama dalam konteks pasar saham. Faktor internal seperti kinerja keuangan, strategi manajemen, transparansi informasi, dan praktik tata kelola (governance) dapat memengaruhi stabilitas harga saham. Contohnya, perusahaan dengan kinerja ESG (Environmental, Social, Governance) yang baik cenderung menarik perhatian investor dan mengurangi ketidakpastian informasi, sehingga dapat menekan volatilitas harga saham. Namun, perhatian investor yang meningkat juga dapat memicu volatilitas abnormal di pasar tertentu. Selain itu, transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan telah terbukti membantu mengurangi volatilitas dengan memperkuat kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengelolaan faktor internal secara efektif dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan stabilitas harga saham dan mendukung perkembangan pasar modal yang sehat (Sherif et al., 2024).

2.2.2.1. Price To Book Value (PBV)

PBV merupakan perbandingan yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari suatu saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah (Gunawan & Budileksmana, 2003). Semakin rendah rasio PBV menunjukkan harga saham yang lebih murah underprice dibandingkan harga saham lain yang sejenis, kondisi ini memberikan peluang kepada investor untuk dapat meraih capital gain pada saat harga saham

tersebut kembali mengalami rebound kenaikan harga. Oleh karena itu didalam memilih dan membentuk portofolio saham berdasar pertimbangan tinggi rendahnya rasio PBV disarankan untuk memilih saham yang memiliki rasio PBV rendah (Gunawan & Budileksmana, 2003).

Bagi manajemen, PBV juga penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Jika PBV rendah, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa pasar meragukan prospek perusahaan atau kinerjanya, yang bisa mempengaruhi keputusan manajemen dalam strategi pengelolaan aset, ekspansi, atau pembagian dividen (Husnan, 2018). Sebaliknya, PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan dengan baik, yang bisa menjadi peluang bagi manajemen untuk menarik investor atau mendapatkan pendanaan lebih mudah. Bagi investor, PBV adalah indikator penting dalam penilaian saham dan dapat digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan wajar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Ini membantu investor dalam menentukan apakah saham perusahaan layak dibeli, dijual, atau dipertahankan dalam portofolio mereka (Husnan, 2018).

Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, Penelitian dari (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan, Penelitian dari (Desiana, 2018) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII), sedangkan penelitian (Muzayin, 2019) mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ45, penelitian (Sha, 2017)

mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, penelitian (Suherman & Siburian, 2013) mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan industry food and beverages.

2.2.2.2. Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya investasi yang dibayarkan investor untuk memperoleh aliran pendapatan tertentu, atau sebaliknya, apa yang diperoleh investor dari investasi tersebut. Semakin rendah PER suatu saham menunjukkan harga saham tersebut lebih murah dibandingkan saham sejenis lainnya. Dengan demikian, saat harga saham mengalami koreksi kenaikan (rebound), diharapkan investor yang membeli saham dengan PER rendah akan memperoleh keuntungan berupa capital gain dari investasi tersebut. Oleh karena itu, dalam memilih dan menyusun portofolio saham berdasarkan rasio PER, disarankan untuk memilih saham dengan rasio PER rendah (Gunawan & Budileksmana, 2003).

Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif, Penelitian (Brigham, 2011) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham food & beverages, Penelitian (Suryasari & Artini, 2020) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham property dan real estate, Penelitian (Desiana, 2018) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII), Penelitian (Sutardi, 2017) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian (Putra et al.,

2021) mengindikasikan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Bagi manajemen, PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga manajemen perlu menjaga kinerja yang baik untuk memenuhi harapan tersebut. Sebaliknya, PER yang rendah bisa menjadi sinyal bahwa pasar meragukan prospek laba perusahaan, yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan perubahan strategi atau komunikasi yang lebih baik kepada investor. Bagi investor, PER merupakan alat untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan terbilang mahal atau murah berdasarkan perbandingan laba yang dihasilkan. Rasio ini membantu investor dalam menentukan keputusan investasi, apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau dijual. Jika PER terlalu tinggi, saham tersebut mungkin dianggap overvalued, sedangkan PER yang rendah dapat menunjukkan potensi undervalued yang menarik bagi investor jangka Panjang (Husnan, 2018).

2.2.2.3. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah indikator kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan melalui seluruh aktivitas yang dikelola (Endang Murtiningsih, 2012). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang dilakukan. ROA menggambarkan seberapa efektif aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dianggap sebagai salah satu rasio paling penting di antara berbagai rasio rentabilitas atau profitabilitas lainnya (Murtiningsih, 2012).

Penelitian dari (Kundiman & Hakim, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham LQ45. Penelitian dari (Zakaria, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi. Penelitian dari (Suryasari & Artini, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham property dan real estate. Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan. Sedangkan penelitian (Sunaryo, 2011) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham industry barang konsumsi. Penelitian (Aminy, 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII).

Bagi manajemen, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor. Manajemen perlu memantau ROA untuk memastikan penggunaan aset yang optimal dalam operasional perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan belum memaksimalkan aset yang dimilikinya, yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan perbaikan operasional atau restrukturisasi. Bagi investor, ROA berfungsi sebagai indikator efisiensi manajerial dan daya saing perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi pertumbuhan saham (Husnan, 2018).

2.2.2.4 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal perusahaan. ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari seluruh modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan, dan besarnya rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan semua aset yang dimilikinya. Return on Equity sangat menarik bagi pemegang saham, calon pemegang saham, serta manajemen, karena rasio ini menjadi indikator penting dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik bagi shareholders (Mahayati et al., 2021).

Penelitian dari (Lilie et al., 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham consumer goods, Penelitian dari (Mussalamah & Isa, 2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur, Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, sedangkan Penelitian dari (Maulita & Sunaryo, 2019) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor otomotif, Penelitian dari (Jusmansyah, 2018) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, Penelitian

dari (N. Dewi & Saryadi, 2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Bagi manajemen, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang disuntikkan oleh pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja manajerial. Manajemen yang dapat mempertahankan ROE yang baik akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari investor untuk ekspansi atau pembiayaan proyek baru. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat mendorong manajemen untuk mengevaluasi kembali strategi atau kebijakan keuangannya (Husnan, 2018). Bagi investor, ROE adalah indikator kunci dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang maksimal dari ekuitas yang ditanamkan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham, menjadikannya menarik untuk investasi jangka panjang. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa menjadi sinyal bagi investor untuk berhati-hati dalam berinvestasi (Husnan, 2018).

2.2.2.5. Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh untuk setiap saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan bagi para pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang baik kepada

pemegang saham, sementara EPS yang rendah mencerminkan tingkat keuntungan yang lebih kecil (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Secara teori, peningkatan EPS berpotensi mendorong kenaikan harga saham. EPS mencerminkan nilai keuntungan per lembar saham biasa serta prospek pendapatan perusahaan di masa depan. Dengan meningkatnya EPS, investor cenderung meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

2.2.2.6. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah salah satu ukuran paling umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Aset lancar biasanya mencakup kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar meliputi utang dagang, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, pajak terutang, serta biaya yang belum dibayar seperti upah. CR yang terlalu rendah dapat menyebabkan penurunan nilai pasar saham perusahaan. Namun, CR yang terlalu tinggi juga tidak selalu menguntungkan, karena hal tersebut dapat mengindikasikan banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan berbagai faktor baik eksternal maupun internal telah banyak dilakukan. Penelitian perubahan harga saham yang dipengaruhi faktor eksternal diantaranya dilakukan oleh (Tandelilin, 2010) yang berkaitan dengan faktor politik, faktor teknologi dan factor kebijakan ekonomi. Penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor internal diantaranya Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity telah banyak dilakukan. Penelitian penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Variable dan Metode Penelitian	Simpulan	Saran
1	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)	<i>Dependen:</i> <i>harga saham</i> <i>Independen:</i> <i>Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV),</i>	Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih

		<p><i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)</i></p> <p><i>Metode</i></p> <p><i>Penelitian:</i></p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>		<p>diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.</p>
2	<p>Gede Kurniawan Danuarta Santosa Suryadi, I Made Dana (2023)</p>	<p><i>Dependen:</i></p> <p><i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i></p> <p><i>Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), dan Book Value Per Share (BVPS)</i></p>	<p>PBV, dan BVPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham</p>	<p>Penelitian masa mendatang direkomendasikan mempergunakan anteseden lain yang tidak berpaku pada penelitian ini yaitu ROE, PBV, BVPS dan mempergunakan</p>

		<p><i>Metode Penelitian:</i></p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>		<p>metode yang lainnya guna menyediakan penggambaran yang berbeda.</p>
3	Lidia Desiana (2018)	<p><i>Dependen:</i></p> <p><i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i></p> <p><i>PriceEarning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV), Dividend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value per Share (BVS) dan Price Book Value (PBV)</i></p>	<p>Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield Ratio (DYR),</p>	<p>Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan perusahaan sebagai objek penelitian dan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena ada rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh</p>

		<p><i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>	<p>terhadap hargasaham</p>
4	<p>Ade Fajar Muzayin (2019)</p>	<p><i>Dependen:</i> <i>return saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV)</i></p> <p><i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham</p> <p>Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham</p>	<p>Untuk penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan penelitian dengan data (time series) dalam jangka waktu yang lebih pendek misalnya data bulanan atau semester. Sehingga, dapat diketahui berapa besar pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book</p>

				Value (PBV) terhadap Return Saham dalam jangka yang lebih pendek.
5	Thio Lie Sha (2017)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> <i>Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p> <p>Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p>saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah data dengan memperpanjang periode pengamatan atau dengan menambahkan variable independen lainnya yang belum digunakan</p>

				dalam penelitian ini .
6	Suherman dan Anwar Siburian (2013)	<p><i>Dependen:</i></p> <p><i>return saham</i></p> <p><i>Independen:</i></p> <p><i>earning per share, debt to equity ratio, return on equity dan price to book value</i></p> <p><i>Metode Penelitian:</i></p> <p>panel data regression</p>	<p>earnings per share dan price to book tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham debt to equity ratio dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap return saham</p>	<p>Sebaiknya peneliti selanjutnya mencari variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap return saham misalnya faktor-faktor eksternal perusahaan karena return saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan,</p>

				seperti suku bunga, tingkat inflasi, kondisi ekonomi, politik, sosial dan keamanan.
7	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>EPS, PER, CR, dan ROE</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham</p>	<p>Bagi perusahaan, disarankan agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan maka juga akan meningkatkan PER, jika PER meningkat maka akan menarik</p>

				banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga harga saham akan ikut meningkat.
8	Yayuk Sulistyowati (2011)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR)</i></p> <p><i>Metode Penelitian:</i></p>	EPS, PER, DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Bagi penelitian selanjutnya, disarankan penelitian menggunakan sampel dan periode penelitian yang lebih banyak dan mempertimbangkan model regresi atau alat analisis yang lain.

		Analisis Regresi Linier Berganda		Sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil yang lebih baik
9	Ni Ketut Nadila Suryasari, Luh Gede Sri Artini (2020)	<i>Dependen:</i> <i>harga saham</i> <i>Independen:</i> <i>Total Asset Turnover (TAT), Current Ratio (CR) , Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER)</i> <i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	TAT dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti rasio inventory turnover, rasio cepat, rasio net profit margin, dan earning per share yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

10	Acip Sutardi (2017)	<p><i>Dependen:</i> <i>return saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Market/Book Ratio (M/B)</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>ROE, EPS, P/E Ratio dan M/B Ratio</p> <p>berpengaruh signifikan terhadap return saham</p> <p>DER tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>	-
----	------------------------	---	--	---

11	Agoes Handi Efendi, Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>current ratio,</i> <i>return on equity,</i> <i>return on assets,</i> <i>and price</i> <i>earning ratio</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	Current ratio dan Return on equity berpengaruh positif terhadap Harga saham Return on asset dan Price earning ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas baik perusahaan perbankan maupun perusahaan jenis lainnya dan juga menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.
12	Adriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2017)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>current</i> <i>ratio,debt to</i></p>	Variabel current ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset berpengaruh	Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel, serta memperluas kembali kasus dan

		<p><i>equity ratio, return on asset dan return on equity</i></p> <p><i>Metode Penelitian: Analisis Regresi Linier Berganda</i></p>	<p>positif secara signifikan terhadap harga saham</p> <p>Variabel Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>	<p>tahun penelitian.serta memperluaskan sampel perusahaan sehingga data yang diperoleh semakin banyak dengan variasi data yang besar.</p>
13	Muhammad Zakaria (2021)	<p><i>Dependen: harga saham</i></p> <p><i>Independen: debt to equity ratio, return on asset, dan earning per share</i></p>	<p>return on asset, dan earning per share berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah periode yang digunakan dalam penelitian serta tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor industri barang</p>

		<p><i>Metode</i></p> <p><i>Penelitian:</i></p> <p>analisis SEM</p> <p>AMOS</p>	<p>debt to equity ratio tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p>konsumsi saja.</p> <p>Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel dalam penelitian yang dapat memengaruhi kebijakan dividen dan juga harga saham.</p>
14	Sunaryo (2011)	<p><i>Dependen:</i></p> <p><i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i></p> <p><i>EPS, ROA, and ROE</i></p> <p><i>Metode</i></p> <p><i>Penelitian:</i></p>	<p>EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan korelasi tinggi terhadap harga saham</p> <p>ROA dan ROE tidak berpengaruh</p>	-

		Analisis Regresi Linier Berganda	secara signifikan terhadap harga saham	
15	Muhammad Muhajir Aminy (2019)	<i>Dependen:</i> <i>harga saham</i> <i>Independen:</i> <i>Return On Assets</i> <i>(ROA), Return</i> <i>on Equity (ROE),</i> <i>Earning Per</i> <i>Share (EPS), and</i> <i>Price Earning</i> <i>Ratio (PER)</i> <i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	EPS dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperbanyak variabel independennya karena masih banyak variabel- variabel yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham berdasarkan pertimbangan investor di pasar modal, contohnya

				rasio pembagian deviden (DPR), rasio hutang terhadap ekuitas (DER), dan lainnya.
16	Lilie, Michael, Triska Pramitha, Michelle Angela, Angelica Tiffany, Teng Sauh Hwee (2019)	<i>Dependen:</i> <i>harga saham</i> <i>Independen:</i> <i>Earning Per Share, Current Ratio, Struktur modal, Return on Equity</i> <i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh serta signifikan terhadap Harga Saham Earning Per Share, Current Ratio, Struktur modal, Return on Equity berpengaruh dan signifikan	Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini ataupun dapat mencoba meneliti dengan jangka waktu yang lebih panjang.

			terhadap Harga Saham	
17	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE)</i></p> <p><i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p> <p>Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham Dan</p>

				diharapkan memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
18	Dian Maulita dan Deni Sunaryo (2019)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>dividend per share, return on equity dan net profit margin</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Dividend per share dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti kebijakan pemerintah, inflasi dan kurs valuta asing.</p>

19	Muhamad Jusmansyah	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning Per Share</i></p> <p><i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	
20	Nor Dewi dan Saryadi (2016)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>BI Rate, Earning Per Share (EPS),</i></p>	<p>Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>	

		<i>Return On Equity (ROE)</i> <i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	BI Rate dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	
21	Azzalia Ayunda Udharie, Dwi Tirta Kencana, Tri Darma Rosmala Sari (2024)	<i>Dependen:</i> <i>harga saham</i> <i>Independen:</i> <i>Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE)</i> <i>Metode Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	CR dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	saran bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terhadap pengaruh harga saham, sangat disarankan untuk menambah variabel-variabel lain seperti Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas yang dapat mempengaruhi

				harga saham secara lebih signifikan.
22	Zulia Hanum (2016)	<p><i>Dependen:</i> <i>harga saham</i></p> <p><i>Independen:</i> <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)</i></p> <p><i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham</p>	
23	Barbara Gunawan &	<p><i>Dependen:</i> <i>Return portofolio</i></p>	<p>Price Earning Ratio dan Price to</p>	<p>penelitian selanjutnya</p>

	Antariksa Budileksmana (2003)	<i>Independen:</i> <i>Price Earning</i> <i>Ratio dan Price</i> <i>to Book Value</i> <i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda	Book Value tidak berpengaruh terhadap return portofolio	diharapkan peneliti dapat menyajikan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lebar dengan jumlah saham yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat menghasilkan simpulan yang lebih akurat,
24	Novitri Anggraeni dan J.P Sitanggang (2014)	<i>Dependen:</i> <i>retrun saham</i> <i>Independen:</i> <i>Price Earnings</i> <i>Ratio, kebijakan</i> <i>dividen (DPR)</i>	Price Earnings Ratio dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham	Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain di luar penelitian, agar nilai Adjusted R2

		<i>Metode</i> <i>Penelitian:</i> Analisis Regresi Linier Berganda		return saham meningkat.
--	--	--	--	----------------------------

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham

Teori sinyal dalam konteks Price To Book Value (PBV) berfungsi sebagai indikator valuasi perusahaan. Perusahaan dengan PBV rendah dapat menunjukkan bahwa sahamnya dianggap undervalued, sehingga menarik perhatian investor yang ingin meraih potensi keuntungan dari peningkatan harga saham di masa mendatang. Price to Book Value (PBV) mencerminkan perbandingan antara harga pasar suatu saham dan nilai buku perusahaan. PBV yang lebih rendah dianggap sebagai tanda bahwa saham tersebut underpriced atau murah, serta menawarkan potensi keuntungan (capital gain) bagi investor ketika harga saham meningkat (Gunawan & Budileksmana, 2003). Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, Penelitian dari (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan perbankan, Penelitian dari (Desiana, 2018) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII), sedangkan penelitian (Muzayin, 2019) mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ45, penelitian (Sha, 2017)

mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, penelitian (Suherman & Siburian, 2013) mengindikasikan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan industry food and beverages. Berdasarkan teori ini, semakin rendah rasio PBV, harga saham diharapkan akan lebih menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham itu sendiri. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: PBV berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX80 di BEI periode 2020-2023.

2.4.2. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Teori sinyal dalam Price Earning Ratio (PER) berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan harapan pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa pasar memperkirakan adanya pertumbuhan laba yang pesat, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai investasi yang bersedia dibayar oleh investor untuk mendapatkan pendapatan tertentu dari perusahaan. PER yang rendah biasanya mengindikasikan bahwa harga saham tersebut murah dibandingkan dengan saham sejenis lainnya (Gunawan & Budileksmana, 2003). Investor yang memilih saham dengan PER rendah diharapkan dapat meraih keuntungan ketika harga saham mengalami rebound. Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif, Penelitian (Brigham, 2011) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham food & beverages, Penelitian (Suryasari & Artini, 2020)

mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham property dan real estate, Penelitian (Desiana, 2018) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII), Penelitian (Sutardi, 2017) mengindikasikan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian (Putra et al., 2021) mengindikasikan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan teori ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: PER berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX80 di BEI periode 2020-2023.

2.4.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Teori sinyal dalam Return On Assets (ROA) yang tinggi dapat berfungsi sebagai indikator positif bagi investor mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Murtiningsih, 2012). Oleh karena itu, semakin tinggi ROA suatu perusahaan, harga sahamnya cenderung mengalami peningkatan karena menarik perhatian investor yang memperhatikan kinerja laba perusahaan. Penelitian dari (Kundiman & Hakim, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham LQ45. Penelitian dari (Zakaria, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham

Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi. Penelitian dari (Suryasari & Artini, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham property dan real estate. Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan. Sedangkan penelitian (Sunaryo, 2011) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham industry barang konsumsi. Penelitian (Aminy, 2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic index (JII). Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: ROA berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX80 di BEI periode 2020-2023.

2.4.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Teori sinyal dalam Return On Equity (ROE) yang baik menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Return on Equity (ROE) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan potensi laba yang besar bagi pemegang saham, menjadi sinyal positif bagi calon investor (Mahayati et al., 2021). Penelitian dari (Lilie et al., 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham consumer goods, Penelitian dari (Mussalamah & Isa, 2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur, Penelitian dari (Cahyaningrum & Antikasari, 2017)

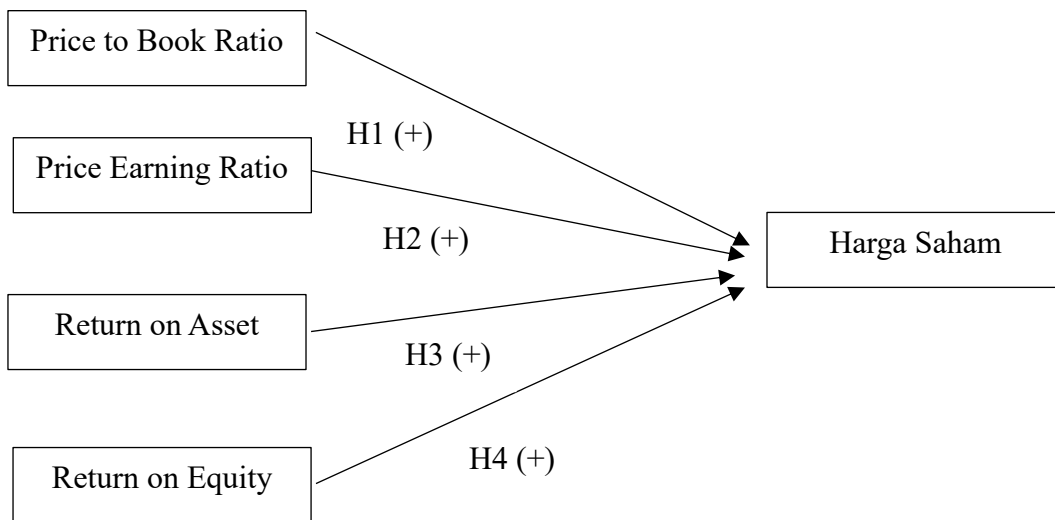
menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, sedangkan Penelitian dari (Maulita & Sunaryo, 2019) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor otomotif, Penelitian dari (Jusmansyah, 2018) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan manufaktur, Penelitian dari (N. Dewi & Saryadi, 2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Berdasarkan teori ini, perusahaan dengan ROE yang tinggi akan lebih menarik bagi investor, sehingga dapat berdampak positif pada harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4: ROE berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX80 di BEI periode 2020-2023.

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah di jelaskan, maka dapat digambarkan hubungan variabel dependen dan variabel independen dalam kerangka penelitian. Kerangka penelitian tersebut tergambar dalam Gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Data

Populasi merupakan himpunan dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penentuan populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang masuk ke dalam indeks IDX80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada indeks IDX80 dari tahun 2020-2023. Jumlah Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 dari tahun 2020-2023 tersebut berjumlah 140.

Sementara itu, sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam indeks IDX80 secara berturut-turut selama periode 2020-2023. Mengingat tidak semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 secara berturut turut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan berjumlah 48.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atas 48 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.stockbit.com. Website idx adalah website milik bursa efek Indonesia yang menyediakan informasi keuangan lengkap seperti laporan keuangan,

berita atau Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia serta harga saham. Stockbit adalah platform investasi yang didalamnya menyediakan data data rasio keuangan yang lengkap yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan sehingga dapat dijamin keamanan dan keakuratan data yang ditampilkan. Dengan menggunakan data sampel laporan keuangan yang diambil dari kedua website tersebut maka data variabel penelitian baik variabel dependen berupa harga saham dan variabel penelitian independen berupa Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dapat diperoleh.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Harga saham adalah nilai nominal yang tercermin dalam surat bukti kepemilikan sebagian modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Siamat, 1995). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan. Harga saham penutupan yang dimaksud adalah harga saham yang diperdagangkan pada sesi terakhir di bursa saham pada hari tersebut, dalam konteks penelitian ini kami menggunakan harga saham yang diperdagangkan terakhir pada akhir tahun berjalan.

Harga saham sangat dipengaruhi berbagai factor. Menurut (Tandelilin, 2010) harga saham dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor politik dan faktor teknologi. Faktor ekonomi, politik, dan teknologi memengaruhi volatilitas harga saham.

Kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, moneter, dan situasi global menciptakan ketidakpastian pasar. Dinamika politik domestik maupun internasional, seperti pemilu atau konflik geopolitik, turut memengaruhi sentimen investasi. Inovasi teknologi juga berdampak, di mana adaptasi atau gangguan teknologi baru dapat menentukan stabilitas harga saham Perusahaan. Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh factor keuangan yaitu kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis harga saham yang perlu dipahami, yaitu harga saham nominal dan harga saham pasar. Harga saham nominal adalah nilai yang tercantum pada lembar saham dan ditetapkan oleh emiten saat pertama kali menerbitkan saham, sementara harga saham pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor (Brigham & Houston, 2021).

Dalam penelitian ini, harga saham pasar digunakan sebagai variabel dependen karena mencerminkan nilai riil saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, faktor keuangan seperti Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) menjadi variabel independen yang memengaruhi volatilitas harga saham. PBV dan PER mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku dan laba perusahaan, sedangkan ROA dan ROE mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba (Fama & French, 1992). Faktor-faktor ini dipilih karena secara teoritis dan empiris telah terbukti memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan

harga saham, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Setiawan dan Septyanto, 2020) yang menemukan bahwa ROA dan ROE signifikan dalam memprediksi kinerja saham di pasar modal Indonesia.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE). Variabel independen tersebut oleh beberapa peneliti dianggap sebagai bagian variabel penyebab dan mempengaruhi volatilitas harga saham (Anshori & Iswati, 2019). Adapun definisi operasional masing masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam sub-bab berikutnya.

3.2.2.1. Definisi Operasional Price To Book Value

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Price to Book Value (PBV) menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila nilai Price to Book Value rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah book value ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan return yang tinggi (Sriningsih et al., 2018). Nilai PBV cenderung meningkat ketika kinerja perusahaan baik. Artinya, semakin baik kinerja

perusahaan, semakin besar pula rasio PBV yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Kinerja yang baik ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga sahamnya ikut naik dan menarik bagi investor sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Hubungan pengaruh variabel pbv terhadap nilai saham dapat dilihat dari nilai beta yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda, sementara itu hubungan secara parsial dapat diketahui melalui hasil uji T dan hubungan secara Bersama sama dapat dilalui melalui hasil uji F. Berikut adalah perhitungan sistematis price to book value:

Gambar 3. 1 Rumus Price to Book Ratio

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham = harga saham perusahaan di pasar saham pada periode tertentu.

Nilai Buku Saham = dihitung dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

3.2.2.2. Definisi Operasional Price Earning Ratio

Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi valuasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan terhadap laba per saham (earnings per share/EPS) yang dihasilkan. Secara operasional, PER dihitung dengan membagi harga pasar saham (market price per share) dengan laba per saham (EPS) pada periode tertentu (Bodie, Kane, & Marcus, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French

(2015), PER dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kinerja saham di masa depan, di mana perusahaan dengan PER rendah cenderung memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan PER tinggi.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (EPS). PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Price earning ratio yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor. Selain dapat membeli saham dengan harga murah dan kemungkinan capital gain yang diraih semakin besar, investor dapat mempunyai banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. Dari segi investor, price earning ratio yang terlalu tinggi tidak menarik karena harga saham tidak naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Hubungan pengaruh variabel PER terhadap nilai saham dapat dilihat dari nilai beta yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda, sementara itu hubungan secara parsial dapat diketahui melalui hasil uji T dan hubungan secara Bersama sama dapat dilalui melalui hasil uji F. Berikut adalah rumus dari price earning ratio:

Gambar 3. 2 Rumus Price Earning Ratio

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih : Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

Harga Saham = harga saham perusahaan di pasar saham pada periode tertentu.

Laba Bersih per Lembar Saham = dihitung dengan membagi total laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

3.2.2.3. Definisi Operasional Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Secara operasional, ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan total aset (total assets) yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Brigham & Houston, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Penman (2013), ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, di mana nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efektif.

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan melalui semua aktivitas yang dikelola (Murtiningsih, 2012). Semakin besar ROA maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena menunjukkan penghasilan yang semakin besar juga. ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk mendukung dan mengelola aset tersebut (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Hubungan pengaruh variabel ROA terhadap nilai saham dapat dilihat dari nilai beta yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda, sementara itu hubungan secara

parsial dapat diketahui melalui hasil uji T dan hubungan secara Bersama sama dapat dilalui melalui hasil uji F. Berikut adalah rumus return on asset:

Gambar 3. 3 Rumus Return on Asset

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih = keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak, yang dapat ditemukan dalam laporan laba rugi.

Total Aset = jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, yang tercantum dalam neraca.

3.2.2.4. Definisi Operasional Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham (equity). Secara operasional, ROE dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan ekuitas pemegang saham (shareholders' equity) pada periode tertentu (Ross, Westerfield, & Jordan, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958), ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan, di mana nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham. ROE tidak hanya mengukur profitabilitas tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara efisien untuk menciptakan nilai. Sebagai barometer kesehatan finansial, ROE membantu investor dalam membuat keputusan investasi dan memberikan wawasan tentang posisi kompetitif perusahaan di industri. Namun, analisis ROE memerlukan pemahaman mendalam tentang komponen-komponennya seperti laba bersih, ekuitas, dan penggunaan utang, karena ROE tinggi dapat dipengaruhi oleh leverage yang berlebihan. Selain itu, ROE yang terintegrasi dengan praktik keberlanjutan dapat memperkuat daya tarik perusahaan bagi investor yang peduli terhadap lingkungan dan social (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Hubungan pengaruh variabel ROE terhadap nilai saham dapat dilihat dari nilai beta yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda, sementara itu hubungan secara parsial dapat diketahui melalui hasil uji T dan hubungan secara Bersama sama dapat dilalui melalui hasil uji F. Berikut adalah rumus dari return on equity:

Gambar 3. 4 Rumus Return on Equity

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Keterangan:

Laba Bersih = keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak, yang dapat ditemukan dalam laporan laba rugi.

Total Ekuitas = jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, yang tercantum dalam neraca.

3.3. Alat Analisa Statistik Penelitian

3.3.1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisa Statistika deskriptif adalah metode statistika yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna tentang gambaran nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, maksimum dan minimum agar sebuah informasi dapat mudah dipahami (Ghozali, 2013). Hasil Analisa statistik deskriptif berguna dan memudahkan untuk pengumpulan data (Ghozali, 2013). Beberapa bentuk hasil Analisa statistik deskriptif dari data dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan optimalisasi penggunaan data sebagai informasi penting. Peneliti dapat memilih jenis deskripsi yang tepat agar data dapat menyajikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami (Martias, 2021). Dalam penelitian ini data dan informasi hasil Analisa statistik deskriptif yang di ungkapkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing masing variabel.

3.3.2. Analisa Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE), terhadap variabel dependen, yaitu harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks

IDX80 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PBV} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + \varepsilon,$$

di mana Y adalah harga saham, α adalah konstanta, β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham serta menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan (Hair et al., 2019).

Hasil uji regresi linear berganda akan memberikan informasi mengenai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham melalui uji T, serta signifikansi pengaruh secara simultan melalui uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) akan menunjukkan seberapa besar variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2021).

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk memeriksa apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat digunakan metode

Kolmogorov-Smirnov atau pendekatan grafik. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Jika data berdistribusi normal, metode analisis parametrik seperti regresi linear dapat diterapkan secara valid. Namun, jika data tidak normal, peneliti perlu melakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik agar hasil analisis tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Hair et al., 2019).

Tujuan dari melakukan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Berikut adalah dua poin penting terkait hal ini:

1. Agar asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi, titik data harus tersebar di sekitar garis diagonal.
2. Jika data tidak tersebar mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut belum memenuhi syarat asumsi normalitas.

3.3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (quality) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor / VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius (Sriningsih et al., 2018).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen (PBV, PER, ROA, ROE) dalam model regresi, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak akurat (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas penting untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Jika ditemukan multikolinearitas, interpretasi pengaruh variabel independen terhadap harga saham akan bias, sehingga perlu dilakukan remediasi seperti menghilangkan variabel yang berkorelasi tinggi atau menggunakan teknik analisis lain (Hair et al., 2019).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antar variabel independen atau bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya kolerasi antar variabel independen, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Uji Multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah terjadi multikolinieritas antara variabel independen. nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dalam analisis regresi juga merupakan metode lain untuk menguji multikolinieritas. Jika nilai VIF dan Tolerance mendekati angka 1 atau jika VIF tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi dalam model tersebut (Jusmansyah, 2018).

3.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians yang homogen (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidakkonsistenan dalam varians residual. Jika ditemukan heteroskedastisitas, estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, sehingga peneliti perlu melakukan penanganan seperti transformasi data atau menggunakan metode robust standard errors untuk memastikan keakuratan hasil analisis (Wooldridge, 2016).

Untuk memastikan adanya ketidaksesuaian varians dari residual dalam satu penelitian dibandingkan dengan penelitian lainnya dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, uji homoskedastisitas menunjukkan bahwa variabel residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konsisten, sedangkan jika terdapat perbedaan, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi otomatis, yaitu pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Apabila dalam suatu model regresi terdapat gejala autokorelasi, maka prediksi yang dihasilkan oleh model tersebut akan menjadi tidak akurat (bias) dan dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada observasi yang berbeda, terutama dalam data time series (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antar residual yang dapat mengganggu validitas estimasi koefisien regresi. Jika ditemukan autokorelasi, peneliti perlu melakukan remediasi seperti menggunakan metode Cochrane-Orcutt atau memasukkan lag variabel agar hasil analisis tetap valid dan dapat diandalkan (Wooldridge, 2016).

Dalam regresi linier, jika terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$, maka uji autokorelasi akan digunakan. Ketika

pengamatan saling berkaitan secara berkelanjutan, autokorelasi dapat muncul akibat residual yang terikat dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan Uji Run untuk mendeteksi adanya autokorelasi, karena Uji Run merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah residual masih memiliki keterkaitan yang tinggi. Residual dinyatakan tidak berkorelasi jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak atau random / tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.4. Uji Statistik

3.4.1. Uji T

Uji T (t-test) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hipotesis nol (H_0) dalam uji T menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan sebaliknya. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari tingkat

alpha (α) yang ditentukan (biasanya 0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Hair et al., 2019).

Uji T merupakan uji yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Dasar pengambilan keputusan dalam kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

1. . Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu kriteria pengujian uji-t parsial dapat menggunakan dasar pengambilan Keputusan seperti di bawah ini: i.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka variabel independen secara parsial ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat, digunakan Uji Statistik. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

3.4.2. Uji F

Uji F (F-test) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti PBV, PER, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis nol (H_0) dalam uji F menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan sebaliknya. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari tingkat alpha (α) yang ditentukan (biasanya 0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Hair et al., 2019).

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki dampak secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa secara keseluruhan atau simultan, variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa semua variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Regresi dapat digunakan lebih lanjut pada uji hipotesis ini jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (signifikansi $< 0,05$).
2. Regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (PBV, PER, ROA, ROE) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh PBV, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Namun, perlu diingat bahwa R^2 tidak menunjukkan hubungan kausalitas, melainkan hanya menunjukkan sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data (Hair et al., 2019).

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengevaluasi seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. "Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Book Ratio (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 selama tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 pada tahun 2020-2023 yang berjumlah 123 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian di pilih berdasarkan kriteria yang telah di tentukan sehingga di peroleh sampel Perusahaan berjumlah 47 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.stockbit.com . berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel dan data Perusahaan.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 selama 2020-2023	123

2	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks IDX80 berturut turut selama 2020-2023	75
Jumlah Sampel		48
Total data penelitian (jumlah sampel x tahun 4)		192
Total data penelitian yang dapat diolah		192

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif:

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	192	.23	56.79	3.2140	6.43845
PER	192	-876.46	205.75	14.2561	72.76466
ROA	192	-10.80	45.45	6.9716	7.64602
ROE	192	-123.97	145.09	14.9386	22.89789
HARGA SAHAM	192	170	41000	4626.92	6408.346
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk analisis setiap variabel

adalah 192 sampel. Berikut penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi:

- A. Dari hasil analisis, nilai minimum Price to Book Ratio sebesar 0,23 ditemukan pada PP (Persero) Tbk di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 56,79 diraih oleh Unilever Indonesia Tbk di tahun 2020. Rata-rata Price to Book Ratio adalah 3,2140 , menunjukkan kemampuan perusahaan rata-rata harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya sebesar 3,2140 . Dengan standar deviasi sebesar 6,43845 , terlihat bahwa penyebaran data Price to Book Ratio cukup besar dibandingkan rata-ratanya, mengindikasikan data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat perbedaan signifikan antar data.
- B. Nilai minimum Price Earning Ratio sebesar -876,46 ditemukan pada Chandra Asri Petrochemical Tbk di tahun 2023, sementara nilai maksimum 205,75 diraih oleh Chandra Asri Petrochemical Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata Price Earning Ratio adalah 14,2561, yang berarti rata-rata harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per saham sebesar 14,2561. Standar deviasi sebesar 72,76466 menunjukkan bahwa penyebaran data Price Earning Ratio lebih besar daripada nilai rata-ratanya, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar data.
- C. Return On Asset memiliki nilai minimum sebesar -10,80 pada Indo Tambangraya Megah Tbk di tahun 2022, sedangkan nilai maksimum mencapai 45,45 yang dicapai oleh Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2023.

Nilai rata-rata Return On Asset adalah 6,9716, dengan standar deviasi sebesar 7,64602. Standar deviasi yang jauh lebih besar daripada rata-rata ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik dan terdapat perbedaan signifikan antar data.

- D. Nilai minimum Return On Equity sebesar -123,97 ditemukan pada Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 145,09 diraih oleh Unilever Indonesia Tbk di tahun 2023. Rata-rata Return On Equity adalah 14,9386. Standar deviasi sebesar 22,89789 yang lebih besar dari rata-rata ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik dan terdapat perbedaan signifikan antar data.
- E. Harga saham minimum sebesar 170 ditemukan pada Surya Citra Media Tbk di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 41.000 diraih oleh Gudang Garam Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata harga saham adalah 4626,92, dengan standar deviasi sebesar 6408,346. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat perbedaan signifikan antar data.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang ideal ditandai dengan residual yang mengikuti distribusi normal. Dalam

penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). berikut ini adalah hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S):

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		192	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6063.710530	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.156	
	Negative	-.131	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji normalitas dilakukan Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari nilai α (0,05) yang disyaratkan, dengan hasil $0,001 < 0,05$.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya interkorelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari uji ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001		
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025	.365	2.741
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389	.986	1.014
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002	.418	2.390
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577	.214	4.667

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel 4.4, nilai Tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu Price to Book Ratio sebesar $0,365 > 0,10$, Price Earning Ratio sebesar $0,986 > 0,10$, Return on Asset sebesar $0,418 > 0,10$, dan Return on Equity sebesar $0,214 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen juga lebih kecil dari 10 (< 10).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik dan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada setiap variabel independen.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan metode glejser. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan oleh penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2426.319	394.743		6.147	<.001
	PBV	-187.036	74.345	-.265	-2.516	.013
	PER	-1.453	4.002	-.023	-.363	.717
	ROA	376.787	58.459	.633	6.445	<.001
	ROE	-28.878	27.279	-.145	-1.059	.291

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.5, dari keempat variabel independen (Price to Book Ratio, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity) ada terdapat 2 variabel yang terdapat gejala heteroskedastisitas dengan rincian sebagai berikut: Price to Book Ratio sebesar

$0,013 < 0,05$ dan Return on Asset sebesar $0,01 > 0,05$, sedangkan untuk variabel Price Earning ratio sebesar $0,717 > 0,05$, dan Return On Equity sebesar $0,291 > 0,05$ tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka masalah autokorelasi muncul. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari gejala autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) untuk menguji data, di mana jika hasil pengujian memenuhi kriteria $dU < d < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.086	6128.220	.489

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.489 dengan jumlah data observasi sebanyak 192 data dan 4 variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dU sebesar 1,63577 dan nilai 4-dU sebesar 2,36423. Dengan kriteria pengujian $dU < d < 4-dU$, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 0,489 berada di bawah dari dU yaitu $0,489 < 1,63577$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Book Ratio, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity secara terhadap Harga Saham. Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda, model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3246,616 - 257,483 X_1 - 5,296 X_2 + 277,369 X_3 + 23,405 X_4 + e$$

Berikut adalah penjelasan untuk setiap komponen dalam model tersebut:

1. Konstanta (3246,616): Apabila nilai variabel Price to Book Ratio (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) bernilai 0, maka nilai harga saham (Y) adalah 3246,616.
2. $X_1 = -257,483$: Artinya, jika nilai Price to Book Ratio (PBV), bertambah sebesar 1, maka harga saham (Y) akan berkurang sebesar 257,483, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

3. $X_2 = -5,296$: Artinya, jika Price Earning Ratio (PER) bertambah sebesar 1, maka harga saham (Y) akan berkurang sebesar 5,296, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. $X_3 = 277,369$: Artinya, jika Return On Asset (ROA) bertambah sebesar 1, maka harga saham (Y) akan bertambah sebesar 277,369, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. $X_4 = 23,405$: Artinya, jika Return On Equity (ROE) bertambah sebesar 1, maka harga saham (Y) akan bertambah sebesar 23,405, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu Price to Book Ratio, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham, dalam model regresi. Hasil dari pengujian statistik F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	820978244.0	4	205244561.0	5.465	<.001 ^b
	Residual	7022799811	187	37555079.20		
	Total	7843778055	191			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Price to Book Ratio (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Dalam uji F simultan, perbandingan dilakukan antara nilai Fhitung dan Ftabel, di mana untuk memperoleh Ftabel, digunakan rumus perhitungan dengan memasukkan nilai $n = 192$ dan $k = 4$, menghasilkan Ftabel sebesar 2,42. Sementara itu, nilai Fhitung yang diperoleh adalah 5,465. Karena Fhitung (5,465) lebih besar dari Ftabel (2,42), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi t dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t lebih kecil dari α ($t < 0,05$). Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji t dalam persamaan regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Price to Book Ratio (X1)

Uji t pada variabel Price to Book Ratio menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.025, yang lebih kecil dari α (0.05). Hal ini berarti bahwa variabel Price to Book Ratio berpengaruh terhadap harga saham indeks IDX80.

2. Variabel Price Earning Ratio (X2)

Uji t pada variabel Price Earning Ratio menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.389, yang lebih besar dari α (0.05). Ini menunjukkan bahwa variabel Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham indeks IDX80.

3. Variabel Return on Asset (X3)

Uji t pada variabel Return on Asset menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham indeks IDX80.

4. Variabel Return on Equity (X4)

Uji t pada variabel Return on Equity menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.577, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti variabel Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham indeks IDX80.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.086	6128.220

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.10, nilai R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,086 atau 8,6%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen, yaitu Price to Book Ratio, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity, mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (harga saham) sebesar 8,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan**4.6.1. Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham Indeks IDX80**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel independen price to book value yang disajikan dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi PBV adalah 0.025, lebih kecil dari 0.05 ($0.025 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap penutupan harga saham indeks IDX80.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) (Danuarta Santosa Suryadi & Dana, 2023) dan (Desiana, 2018), yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini menyimpang dengan temuan (Muzayin, 2019) (Sha, 2017) (Suherman & Siburian, 2013), yang menyatakan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Indeks IDX80

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel independen Price Earning Ratio yang disajikan dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi PER adalah 0.389, lebih besar dari 0.05 ($0.389 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap penutupan harga saham indeks IDX80.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiana, 2018) (Sutardi, 2017) (Putra et al., 2021), yang menyatakan bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) (Brigham, 2011) (Suryasari & Artini, 2020), yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Indeks IDX80

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel independen (ROA) yang disajikan dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0.002, lebih

kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap penutupan harga saham indeks IDX80.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kundiman & Hakim, 2017) (Zakaria, 2021) (Suryasari & Artini, 2020), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini menyimpang dengan temuan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) (Sunaryo, 2011) (Aminy, 2019), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Indeks IDX80

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel independen (ROE) yang disajikan dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi ROE adalah 0.577, lebih besar dari 0.05 ($0.577 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap penutupan harga saham indeks IDX80.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Sunaryo, 2019) (Jusmansyah, 2018) (N. Dewi & Saryadi, 2016), yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Lilie et al., 2019) (Mussalamah & Isa, 2015) (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa Kesimpulan. Beberapa Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel independen Price to Book Value (PBV), nilai signifikansi PBV sebesar 0.025 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel independen Price Earning Ratio (PER), nilai signifikansi PER adalah 0.389, lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa PER (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel independent Return On Asset (ROA) nilai signifikansi ROA adalah 0.002, lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
4. Berdasarkan hasil Uji T pada variabel independent Return On Equity (ROE) nilai signifikansi ROE adalah 0.577, lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik adalah bahwa berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 8,6% terhadap pergerakan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 91,4% faktor atau variabel lain yang turut memengaruhi pergerakan harga saham, namun tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan berkaitan dengan topik penelitian yang sama. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Analisa koefisiensi regresi menunjukkan hasil, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai harga saham yang diteliti. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dilakukan perluasan variabel dan alat ukur penelitian. Selain menggunakan PBV, PER, ROA, dan ROE, disarankan untuk menambahkan Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) sebagai indikator tambahan dalam mengukur profitabilitas. Selain itu, untuk mengukur tingkat leverage, dapat dipertimbangkan penggunaan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).
2. Hasil Analisa data dalam penelitian ini masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu saran untuk penelitian

selanjutnya untuk dapat mengatasi gejala tersebut dengan melakukan transformasi data atau menggunakan metode robust standard errors untuk memastikan keakuratan hasil analisis (Wooldridge, 2016). Sementara itu gejala autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan remediasi seperti menggunakan metode Cochrane-Orcutt atau memasukkan lag variabel agar hasil analisis tetap valid dan dapat diandalkan (Wooldridge, 2016).

5.4. Implikasi Penelitian

Ada beberapa implikasi penelitian ini terhadap pembaca, investor dan perusahaan. Implikasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat membantu pembaca yang tertarik berinvestasi dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan informasi yang akurat. Dengan memahami aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini, pembaca dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan memilih saham perusahaan yang memiliki potensi investasi, serta lebih efektif dalam mengelola risiko.

2. Investor

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh PBV, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang

mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan PBV dan ROA dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan. Sebaliknya, PER dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bukan merupakan aspek utama yang diperhatikan investor dalam menentukan investasi mereka.

3. Perusahaan

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai PBV, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham, yang dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang berarti investor lebih mempertimbangkan faktor ini dalam keputusan investasi mereka. Sementara itu, PER dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Agustin, S. P., Nidar, S. R., & Kurniawan, M. (2022). Pengujian Fama & French Three Factor terhadap Return Saham Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Indeks IDX80 Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i2.6723>
- Aminy, M. M. (2019). Analisis pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (PER), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham yang konsisten listing pada Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Enterprise and Development*, 1(2), 41–59. <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.973>
- Anastassia, & Firmanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Nonkeuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 95–102.
- Anggraeni, N., & Sitanggang, J. P. (2014). Pengaruh Price Earnings Ratio Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 95–110. <https://doi.org/10.35590/jeb.v1i2.701>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, H. (2011). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 247–255.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Danuarta Santosa Suryadi, G. K., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Price To Book Value, Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i01.p04>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. *Jakarta:*

Salemba Empat, 152.

- Desiana, L. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Devidend Yield Ratio (Dyr), Dividend Payout Ratio (Dpr), Book Value Per Share (Bvs) Dan Price Book Value(Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar D. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 199.
<https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Dewi, N. K. A., & Candradewi, M. R. (2020). Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Indeks Idx80 Dengan Menggunakan Model Markowitz. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1614.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p19>
- Dewi, N., & Saryadi. (2016). *Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014*. 95–104.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2015). A five-factor asset pricing model. *Journal of Financial Economics*, 116(1), 1-22.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.10.010>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *Journal of Finance*, 47(2), 427-465. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Gunawan, B., & Budileksmana, A. (2003). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(2), 63–76.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Pearson.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis laporan keuangan. Edisi Kedua, Grafindo, Jakarta*.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Husnan, S. (2018). *Dasar-dasar teori portofolio & Analisis Sekuritas*.
- Jusmansyah, M. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Return on

- Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Keberlanjutan*, 3(2), 907.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p907-932>
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98.
<https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Li, M. (2024). The Impact of Trading Volume on Stock Price Volatility. *Highlights in Business, Economics and Management*, 32, 117–121.
<https://doi.org/10.54097/wasnyj47>
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 12(3), 488.
<https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maulita, D., & Sunaryo, D. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Sains Manajemen*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1519>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
<https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Murtiningsih, E. (2012). Pengaruh Motivasi, Kesejahteraan dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen Revitalisasi*, 1(3), 81–92.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 189–195. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2319/1581>
- Muzayin, A. F. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015*. 1(1), 11–20.
- Napitupulu, V. A., Mahzura, T. A. S., & Rahmadhani, S. N. (2022). Effectiveness of Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share and Institutional Ownership on Stock Returns in Companies Listed on the IDX80 Index of the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(2), 207–216. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i2.1422>
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Romli, H., Febrianti, M., & Pratiwi, T. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Pt Waskita Karya Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.281>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Rukman. (2024). *Pengukuran Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT Sentra Food Indonesia , Tbk)*. 2(2).
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Sherif, M., El-Diftar, D., & Shahwan, T. (2024). Do Internal Corporate Governance Practices Influence Stock Price Volatility? Evidence from Egyptian Non-

- Financial Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6).
<https://doi.org/10.3390/jrfm17060243>
- Siamat, D. (1995). *Manajemen lembaga keuangan*.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.
- Sri Zuliarni. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18.
<https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suherman, & Siburian, A. (2013). Pengaruh Earning Per Sahre, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 16–30.
- Sunaryo, S. (2011). Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*, 2(1), 173. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1121>
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1485.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13>
- Sutardi, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Earnng Per Share, Price Earning Ratio Dan Market To Book Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 2(1), 257.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v2i1.8915>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2097>
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory econometrics: A modern approach* (6th ed.).

Cengage Learning.

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>

Zamakhsyari, L., & Fatchan, I. N. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i1.17125>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data

No	Nama Emiten	Kode BEI
1	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	ACES
2	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
4	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
5	Astra International Tbk.	ASII
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
13	Ciputra Development Tbk.	CTRA
14	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
15	XL Axiata Tbk.	EXCL
16	Gudang Garam Tbk.	GGRM
17	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
18	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
19	Vale Indonesia Tbk.	INCO

20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
22	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
23	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
24	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
25	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
26	Kalbe Farm a Tbk.	KLBF
27	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
28	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
29	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
30	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
31	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
32	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	Bukit Asam Tbk.	PTBA
34	PP (Persero) Tbk.	PTPP
35	Pakuvvon Jati Tbk.	PWON
36	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
37	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
38	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
39	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
40	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG

41	Timah Tbk.	TINS
42	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
43	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
44	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
45	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
46	United Tractors Tbk.	UNTR
47	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
48	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Lampiran 2. Data Penelitian

Column1	TAHUN	PBV	PER	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
ACES	2020	5.52	40.12	10.16	13.76	1,715
	2021	3.96	31.78	9.63	12.45	1,280
	2022	1.44	12.8	9.16	11.28	496
	2023	2.01	16.17	9.85	12.43	720
ADRO	2020	0.89	22.39	2.3	3.96	1,430
	2021	1.22	5.4	12.3	22.57	2,250
	2022	1.31	3.17	23.12	41.38	3,850
	2023	0.77	3	15.67	24.24	2,380
AKRA	2020	1.46	13.8	4.95	10.57	636
	2021	1.77	14.84	4.73	11.9	822

	2022	2.56	11.69	8.84	21.91	1,400
	2023	2.63	10.65	9.19	24.69	1,475
BBNI	2020	1.05	35.1	0.37	2.98	3,087
	2021	1.02	11.55	1.13	8.81	3,375
	2022	1.27	9.39	1.78	13.48	4,612
	2023	1.34	9.59	1.92	13.93	5,375
BBRI	2020	2.61	27.57	1.23	9.45	4,068
	2021	2.16	20.05	1.85	10.76	4,110
	2022	2.5	14.63	2.74	17.1	4,940
	2023	2.79	14.44	3.06	19.3	5,725
BBTN	2020	0.91	11.4	0.44	8.02	1,540
	2021	0.86	7.71	0.64	11.1	1,545
	2022	0.55	4.69	0.76	11.75	1,350
	2023	0.58	5.01	0.8	11.49	1,250
BMRI	2020	1.56	17.24	1.11	9.04	3,162
	2021	1.6	11.7	1.62	13.69	3,512
	2022	2.02	11.25	2.07	17.93	4,962
	2023	2.16	10.26	2.53	21.11	6,050
BSDE	2020	0.86	92.04	0.46	0.94	1,225
	2021	0.68	15.86	2.19	4.29	1,010
	2022	0.58	8	3.74	7.23	920
	2023	0.63	11.75	2.91	5.33	1,080

CTRA	2020	1.19	13.84	3.36	8.61	985
	2021	1.06	10.37	4.27	10.23	970
	2022	0.94	9.37	4.43	10.05	940
	2023	1.08	11.75	4.18	9.21	1,170
ERAA	2020	1.3	11.47	5.46	11.31	440
	2021	1.56	9.45	8.9	16.49	600
	2022	0.93	6.17	5.94	15.02	392
	2023	0.93	8.23	4.04	11.28	426
EXCL	2020	1.53	78.65	0.55	1.94	2,730
	2021	1.69	26.4	1.77	6.41	3,170
	2022	1.1	25.32	1.27	4.33	2,140
	2023	1	20.66	1.45	4.82	2,010
HMSP	2020	5.79	20.4	17.28	28.38	1,505
	2021	3.85	15.73	13.44	24.45	965
	2022	3.47	15.45	11.54	22.45	840
	2023	3.49	12.86	14.64	27.11	895
JPFA	2020	1.61	18.74	3.53	8.59	1,465
	2021	1.65	9.97	7.07	16.53	1,720
	2022	1.19	10.7	4.32	11.14	1,295
	2023	1.05	14.88	2.73	7.03	1,180
JSMR	2020	1.76	67.07	0.48	2.63	4,630
	2021	1.37	17.48	1.6	7.84	3,890

	2022	0.99	7.87	3.01	12.59	2,980
	2023	1.27	5.2	5.25	24.36	4,870
KLBF	2020	3.99	25.38	12.11	15.7	1,465
	2021	3.87	23.78	12.4	16.26	1,615
	2022	4.81	28.97	12.42	16.59	2,090
	2023	3.52	27.28	10.23	12.92	1,610
MIKA	2020	7.91	46.21	13.21	17.11	2,730
	2021	6.11	26.2	17.91	23.31	2,260
	2022	8.38	45.09	14.57	18.58	3,190
	2023	6.97	44.32	12.48	15.73	2,850
MNCN	2020	1.21	9.82	9.23	12.34	1,140
	2021	0.8	5.7	11.13	14.02	900
	2022	0.58	5.42	9.17	10.76	740
	2023	0.29	5.63	4.54	5.15	386
PTBA	2020	1.93	13.56	9.92	14.24	2,810
	2021	1.3	3.95	21.89	32.87	2,710
	2022	1.48	3.38	27.71	43.78	3,690
	2023	1.31	4.6	15.75	28.49	2,440
PTPP	2020	1.09	89.79	0.24	1.21	1,865
	2021	0.57	23.08	0.48	2.45	990
	2022	0.4	16.32	0.47	2.44	715
	2023	0.23	5.51	0.85	4.11	428

PWON	2020	1.68	26.41	3.51	6.35	510
	2021	1.39	16.16	4.79	8.62	464
	2022	1.27	14.27	5.03	8.89	456
	2023	1.14	10.39	6.44	11.02	454
SCMA	2020	10.34	29.47	16.97	35.09	458
	2021	3.77	17.89	13.59	21.09	326
	2022	2.02	18.01	7.72	11.22	206
	2023	1.68	37.61	3.03	4.47	170
SIDO	2020	7.5	25.86	24.26	28.99	798
	2021	7.48	20.58	30.99	36.32	865
	2022	6.46	20.51	27.07	31.51	755
	2023	4.65	16.57	24.43	28.08	525
SMRA	2020	1.64	62.55	0.72	2.63	779
	2021	1.59	42.58	1.24	3.74	835
	2022	1.09	15.97	2.2	6.8	605
	2023	0.97	12.39	2.46	7.79	575
TBIG	2020	4.24	36.58	2.76	11.59	1,630
	2021	7.21	43.15	3.7	16.7	2,950
	2022	5.04	31.82	3.8	15.85	2,300
	2023	4.04	30.35	3.32	13.32	2,090
TLKM	2020	3.2	15.76	8.42	20.29	3,310
	2021	3.29	16.16	8.93	20.35	4,040

	2022	2.87	17.9	7.54	16.06	3,750
	2023	2.88	15.93	8.56	18.09	3,950
TOWR	2020	4.82	17.27	8.28	27.93	960
	2021	4.77	16.75	5.21	28.49	1,125
	2022	3.9	16.3	5.24	23.9	1,100
	2023	3.07	15.52	4.75	19.77	990
ASII	2020	1.57	15.09	4.78	10.38	6,025
	2021	1.34	11.43	5.5	11.74	5,700
	2022	1.2	7.97	7	15.06	5,700
	2023	1.15	6.76	7.59	17.04	5,650
BBCA	2020	4.52	30.76	2.52	14.7	6,770
	2021	4.44	28.64	2.56	15.5	7,300
	2022	4.77	25.87	3.1	18.43	8,550
	2023	4.78	23.82	3.45	20.07	9,400
CPIN	2020	4.59	27.85	12.33	16.47	6,525
	2021	3.88	26.95	10.22	14.41	5,950
	2022	3.52	31.64	7.35	11.13	5,650
	2023	3.05	35.54	5.66	8.58	5,025
GGRM	2020	1.35	10.32	9.78	13.07	41,000
	2021	0.99	10.5	6.23	9.45	30,600
	2022	0.6	12.46	3.14	4.8	18,000
	2023	0.64	7.34	5.76	8.75	20,325

ICBP	2020	3.79	16.95	6.36	22.39	9,575
	2021	2.99	15.88	5.41	18.86	8,700
	2022	3.19	25.42	3.98	12.56	10,000
	2023	3.03	17.64	5.86	17.15	10,575
INCO	2020	1.8	44.01	3.58	4.1	5,027
	2021	1.51	19.64	6.7	7.7	4,613
	2022	1.92	22.58	7.54	8.51	6,999
	2023	1.08	10.11	9.38	10.7	4,249
INDF	2020	1.42	9.32	3.96	15.23	6,850
	2021	1.15	7.27	4.26	15.83	6,325
	2022	1.1	9.29	3.52	11.81	6,725
	2023	0.96	6.95	4.37	13.76	6,450
INKP	2020	0.97	13.95	3.46	6.92	10,425
	2021	0.63	5.7	5.86	11.05	7,825
	2022	0.55	3.57	8.89	15.3	8,725
	2023	0.49	7.17	4.06	6.86	8,325
INTP	2020	2.4	29.5	6.61	8.15	14,475
	2021	2.16	24.91	6.84	8.67	12,100
	2022	1.86	19.78	7.17	9.42	9,900
	2023	1.65	17.74	6.58	9.3	9,400
ITMG	2020	1.32	28.52	3.41	4.62	13,850
	2021	1.33	3.39	28.54	39.33	20,400

	2022	1.45	2.36	45.45	61.38	39,025
	2023	1.05	3.75	22.87	27.99	25,650
SMGR	2020	2.16	26.39	3.58	8.17	12,425
	2021	1.12	21.01	2.5	5.31	7,250
	2022	1.04	18.77	2.85	5.53	6,575
	2023	1	19.91	2.65	5.02	6,400
TKIM	2020	1.46	14.87	4.83	9.81	9,850
	2021	0.93	6.61	7.85	14.14	7,525
	2022	0.63	3.04	13.07	20.88	7,050
	2023	0.62	8.56	4.77	7.21	7,300
UNTR	2020	1.65	16.53	6.02	9.96	26,600
	2021	1.21	8.04	9.13	14.99	22,150
	2022	1.15	4.63	14.95	24.8	26,075
	2023	1.06	4.09	13.38	26.01	22,625
ANTM	2020	2.44	40.46	3.62	6.04	1,935
	2021	2.59	29.04	5.66	8.93	2,250
	2022	2.01	12.48	11.63	16.11	1,985
	2023	1.34	13.31	7.18	10.04	1,705
UNVR	2020	56.79	39.14	34.89	145.09	7,350
	2021	36.28	27.23	30.2	133.25	4,110
	2022	44.86	33.42	29.29	134.21	4,700
	2023	39.83	28.05	28.81	141.99	3,530

MAPI	2020	2.45	-23.68	-3.14	-10.35	790
	2021	2.01	26.85	2.62	7.47	710
	2022	2.96	11.37	10.06	26.05	1,445
	2023	2.97	15.69	6.88	18.94	1,790
MDKA	2020	7.15	105.74	3.89	6.77	2,370
	2021	8.26	172.66	2.83	4.78	3,795
	2022	6.35	109.05	1.51	5.82	4,120
	2023	4.55	-204.08	-0.42	-2.23	2,700
MEDC	2020	1.04	-5.64	-3.2	-18.43	590
	2021	0.76	17.45	0.83	4.38	466
	2022	1.05	3.08	7.66	34.09	1,015
	2023	1.03	5.69	4.43	18.08	1,155
PGAS	2020	1.29	-10.9	-3.51	-11.86	1,655
	2021	0.92	7.68	4.05	12.03	1,375
	2022	1.04	8.39	4.53	12.38	1,760
	2023	0.66	6.38	4.21	10.3	1,130
TINS	2020	2.24	-32.47	-2.35	-6.89	1,485
	2021	1.72	8.32	8.87	20.65	1,455
	2022	1.24	8.37	7.97	14.79	1,170
	2023	0.77	-10.68	-3.5	-7.2	645
TPIA	2020	5.85	205.75	1.43	2.84	2,058
	2021	3.79	72.99	3.04	5.19	1,831

	2022	5.08	-95.36	-3.03	-5.33	2,570
	2023	10.74	-876.46	-0.6	-1.23	5,250
WIKA	2020	1.3	95.85	0.27	1.36	1,985
	2021	0.76	84.22	0.17	0.9	1,105
	2022	0.55	-120.48	-0.08	-0.46	800
	2023	0.37	-0.3	-10.8	-123.97	240

Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	192	.23	56.79	3.2140	6.43845
PER	192	-876.46	205.75	14.2561	72.76466
ROA	192	-10.80	45.45	6.9716	7.64602
ROE	192	-123.97	145.09	14.9386	22.89789
HARGA SAHAM	192	170	41000	4626.92	6408.346
Valid N (listwise)	192				

Lampiran 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		192	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6063.710530	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.156	
	Negative	-.131	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001		
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025	.365	2.741
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389	.986	1.014
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002	.418	2.390
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577	.214	4.667

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2426.319	394.743		6.147	<.001
	PBV	-187.036	74.345	-.265	-2.516	.013
	PER	-1.453	4.002	-.023	-.363	.717
	ROA	376.787	58.459	.633	6.445	<.001
	ROE	-28.878	27.279	-.145	-1.059	.291

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.086	6128.220	.489

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	820978244.0	4	205244561.0	5.465	<.001 ^b
	Residual	7022799811	187	37555079.20		
	Total	7843778055	191			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV

Lampiran 10. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3246.616	605.377		5.363	<.001
	PBV	-257.483	114.016	-.259	-2.258	.025
	PER	-5.296	6.137	-.060	-.863	.389
	ROA	277.369	89.653	.331	3.094	.002
	ROE	23.405	41.835	.084	.559	.577

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.086	6128.220

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, ROA, PBV